

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutrisni dan Sabeni, 2000). Di pasar modal khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) laporan keuangan tahunan, (2) laporan tengah tahunan, (3) laporan keuangan triwulan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern. Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku, sedangkan laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian disertai laporan akuntan atau 120 hari tetapi disertai laporan akuntan. Laporan triwulan biasanya hanya bersifat sukarela.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par.38, 2009). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit

digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*). Jadi, suatu informasi tidak akan merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Di Indonesia, penyajian laporan keuangan tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tahun 1996, OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) mengeluarkan lampiran keputusan ketua OJK No.80/PM/1996,

yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan independennya kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2011, OJK semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua OJK Nomor : Kep-36/PM/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan beberapa faktor lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah sehingga dalam menyajikan laporan keuangan sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Profitabilitas merupakan faktor

yang berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan di BEI. Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun faktor selanjutnya yaitu solvabilitas dimana rasio ini menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan terhadap semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dari perusahaan tersebut. Apabila rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang-utang tersebut, dengan demikian perusahaan tersebut dengan tepat waktu menyajikan laporan keuangan tersebut.

Likuiditas merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan-perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan, apabila rasio ini memberikan hasil yang baik bagi perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dengan tepat waktu mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ditentukan. Selanjutnya yang menjadi faktor berikutnya merupakan umur perusahaan, perusahaan-perusahaan di BEI banyak yang telah memiliki umur perusahaan yang dapat dikatakan matang dalam membina perusahaan sehingga dalam menyajikan laporan keuangan juga tentu sudah paham dan dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan tersebut dengan

tepat waktu. Dan yang menjadi faktor terakhir merupakan struktur kepemilikan, dimana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan, struktur kepemilikan yang termasuk adalah kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Karena dengan adanya struktur kepemilikan ini perusahaan akan semakin terorganisir dan dengan demikian para manajer akan lebih mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan peneliti berikutnya seperti Sitompul (2008) dengan Saleh (2004) dimana Saleh menyatakan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan waktu publikasi penyajian laporan keuangan sedangkan Sitompul menyatakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sehingga penelitian ini kembali dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor –faktor dalam beberapa penelitian terdahulu yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Sitompul (2008) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul menggunakan satu

variabel dependen dan lima variabel independen serta tahun yang diteliti selama 2 tahun (2006-2007). Variabel dependennya adalah penyelesaian penyajian laporan keuangan dan variabel independennya adalah umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sitompul (2008) adalah :

1. Pada penggunaan periode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan periode 2010 – 2011 sedangkan Sitompul menggunakan tahun 2003 dan 2004.
2. Dalam penelitian ini variabel independennya menggunakan umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan variabel independen yang peneliti tambahkan karena struktur kepemilikan mempunyai faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 dan 2011 pada LQ-45 dan menambah jumlah sampel perusahaan. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan judul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka sebagai indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
6. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini agar lebih terarah serta fokus maka peneliti perlu membatasi masalah. Adapun batasan masalah yakni pada faktor keuangan terkait dengan penyelesaian penyajian laporan keuangan, meliputi : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel pada perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut–turut dalam dua tahun pada periode 2010-2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi serta batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan ?
6. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan hal yang mendasar dalam penyusunan rencana penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti memperoleh hasil penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji konsisten hasil penelitian sekarang dan yang terdahulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis namun juga pihak lain yang terkait. Untuk itu adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis terkhusus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Memberikan kontribusi bagi para manager perusahaan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan.
3. Memberikan masukan kepada perusahaan supaya lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.